

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Demam merupakan sindrom klinis yang terjadi akibat reaksi inflamasi sistem pada manusia yang belum diketahui secara jelas penyebabnya. Anak usia dini mempunyai resiko tinggi terhadap terjadinya infeksi disebabkan belum pahamnya menjaga kebersihan dan sistem imun yang masih rentan. Demam dianggap terjadi kalau ada kenaikan suhu tubuh yang diatas nilai normal.

Diperkirakan 2 sampai 4 persen kejang demam terjadi di beberapa negara didunia angka kejadian kejang demam di Asia dilaporkan lebih tinggi, kira-kira 20 % kasus merupakan kejang demam kompleks (Dewanti, 2012).

Uji laboratorik termasuk uji hematologi dapat berfungsi sebagai uji penyaringan untuk mengetahui adanya kelainan proses fisiologi tubuh, membantu menetapkan diagnosa, membuat diagnosa banding, memantau perjalanan penyakit, penatalaksanaan penderita dan menentukan prognosis (Aprianti, 2011).

Beberapa pemeriksaan penunjang sederhana yang dapat digunakan sebagai penyaring penyakit demam. C-Reaktif protein (CRP), Laju endap darah (LED), Total Leukosit. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mencoba mencari marker yang dapat menilai apakah demam itu disebabkan oleh bakteri atau non bakteri (I Made, 2012).

Pemeriksaan LED bermanfaat sebagai penanda non spesifik perjalanan penyakit, khususnya memantau proses inflamasi dan aktivitas penyakit akut (Pohan, 2004). Namun beberapa dokter masih mengharuskan uji LED bila ingin

membuat perhitungan kasar mengenai proses penyakit, dan bermanfaat untuk mengikuti perjalanan penyakit. Jika nilai LED meningkat, maka uji laboratorium lain harus dilakukan untuk mengidentifikasi masalah klinis yang muncul (laboratorium kesehatan, 2009).

Penghitungan jumlah leukosit merupakan salah satu parameter pemeriksaan darah lengkap. Hitung jumlah leukosit bertujuan untuk diagnosa (peningkatan jumlah leukosit) yaitu menunjukkan adanya proses infeksi atau radang akut dan lekopenia .

Berdasarkan penjelasan diatas maka, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pemeriksaan LED dan leukosit pada penderita demam di RSUD Bhayangkara Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka didapatkan perumusan masalah adalah sebagai berikut, Apakah ada hubungan pemeriksaan LED dan Leukosit pada penderita demam ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adanya hubungan pemeriksaan LED dan leukosit pada penderita demam.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui nilai LED (laju endap darah). Pada penderita demam.
- b. Untuk mengetahui nilai leukosit pada penderita demam.

- c. Untuk mengetahui hubungan Pemeriksaan LED dan leukosit pada penderita demam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Bagi peneliti

Dapat menambah keterampilan kerja di laboratorium klinik kesehatan dan memperluas pengetahuan tentang teknik pemeriksaan LED dan leukosit pada demam.

##### 1.4.2 Bagi masyarakat

1.4.2.1 Dapat menambah wawasan tentang demam beserta gejalanya.

1.4.2.2 Dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan laboratorium pada penderita demam.

##### 1.4.3 Bagi analis kesehatan

1.4.3.1 Menambah pengetahuan tentang mendiagnosa demam.